

RUMAH SUSUN NELAYAN DI PANJANG BARU KOTA PEKALONGAN DENGAN PENEKANAN BANGUNAN HIJAU

AHMAD KHAIRU MIEZAN*,

EDWARD ENDRIANTO PANDELAKI, SATRIYA WAHYU FIRMANDHANI, DHANOE ISWANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

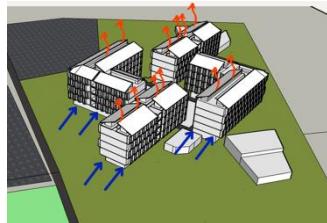
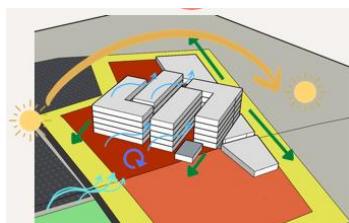
*ahmadkhairumiezan@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

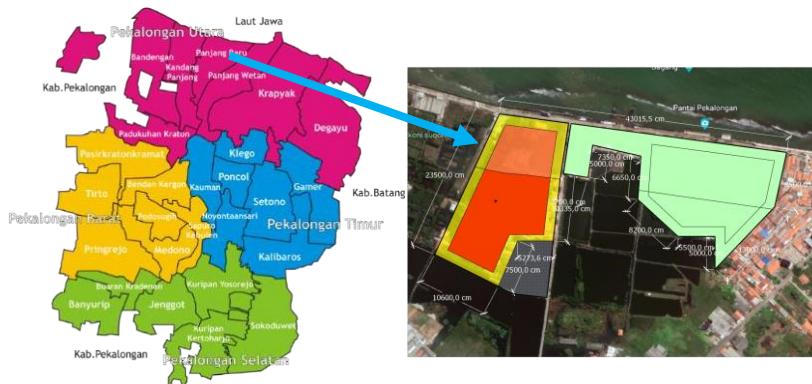
Kota Pekalongan merupakan daerah pesisir yang memiliki wilayah berbatasan dengan laut Jawa. Panjang Baru merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Pekalongan Utara terdapat sebuah kampung nelayan yang dimana rata-rata masyarakatnya bermata pencaharian nelayan ada di RW 9 dan RW 10. Menurut data Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Pekalongan Tahun 2020, Kecamatan Pekalongan Utara yang merupakan daerah pesisir pantai terutama pada Kawasan Loji yang memiliki area permukiman kumuh yaitu dengan luas 94,34 ha. Permukiman kumuh ini merupakan rumah warga miskin tidak layak huni dimana tercatat sebagian besar berada di Kecamatan Pekalongan Utara karena permasalahan di wilayah yang selalu terdampak banjir rob dan menimbulkan lingkungan yang kumuh. Sehingga diperlukannya tempat hunian berupa rumah susun yang nyaman dan layak bagi penghuninya serta dapat menunjang aktivitas kebutuhan penghuninya sebagai nelayan dan membangun sebuah bangunan dengan penerapan bangunan hijau yang dapat menghemat energi sehingga lebih efisien.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Penerapan pada perancangan rumah susun nelayan ini menekankan prinsip-prinsip konsep bangunan hijau yang berlandaskan kepedulian akan konservasi lingkungan atau mengurangi dampak negatif dari bangunan dengan cara penekanan pada efisiensi energi dan air. Selain itu juga konsep perancangan dikombinasikan arsitektur tropis yang memberikan adaptasi bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis prinsip yang ditekankan dalam arsitektur tropis suatu bangunan dapat menahan pengaruh negatif dari iklim tropis agar tidak masuk ke dalam ruang. Dalam menciptakan tatanan hunian horizontal yang dipindahkan dalam suatu tatanan vertikal bertujuan untuk memperhatikan pendekatan aktivitas pelaku penghuni sebagai nelayan dan mengurangi permukiman yang padat dan terhindar dari permasalahan lingkungan yang ada di daerah pesisir.



KAJIAN PERENCANAAN



Lokasi tapak berada di Jl. Kunti Utara, Panjang Wetan, Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Memiliki luas sebesar 53.830 m² dengan luas tapak yang digunakan sesuai dengan kebutuhan sebesar 20.381 m² dan luas tapak yang dapat dikembangkan berwarna hijau dengan jumlah 33.449 m². Menurut Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 30 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029 mengenai regulasi lokasi tapak sebagai berikut:

Batas - Batas

- Utara : Laut Jawa
- Timur : Permukiman
- Selatan : Area Tambak Ikan
- Barat : Area Tambak Ikan

Peraturan

- KDB : Maksimal 80%
- KDH : Minimal 10%
- KLB : Maksimal 5 lantai
- GSP : Minimal 100 meter

PENERAPAN PADA DESAIN



Penerapan penekanan konsep bangunan hijau dan arsitektur tropis pada perancangan rumah susun terletak baik pada eksterior fasad seperti penggunaan material yang ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negative dari bangunan.

Selain itu juga untuk memenuhi efisiensi energi, air dan material pada rumah susun dihitung menggunakan **EDGE Building** dengan hasil sebagai berikut:

Massa 1 & 4
 Energy 30,58% Water 47,28% Materials 35,38%

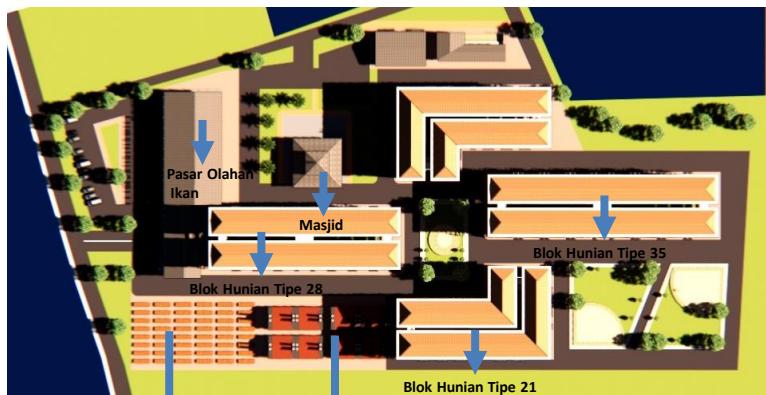
Massa 2 & 3
 Energy 34,00% Water 47,28% Materials 44,71%



Pada 1 massa blok rumah susun terbagi menjadi 2 sehingga pada bagian tengah terbuka menjadi bagian dari sirkulasi penghawaan alami sebagai sistem cerobong udara untuk membuang hawa panas dari dalam bangunan. Serta penambahan secondary skin bagian fasad untuk merespon cahaya matahari yang berlebihan yang masuk di tiap ruang atau unit hunian rumah susun



VISUALISASI



Lap. Penjemuran Ikan Rumah Pengasapan Ikan



Lap. Penjemuran Ikan



Rumah Pengasapan Ikan



Bird Eye View



Plaza



Tempat Memperbaiki Jaring



Area Masjid

KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan Rumah Susun Nelayan sangat penting untuk memperhatikan kebutuhan sebuah hunian yang layak atau kebutuhan penunjang nelayan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan lingkungan yang lebih baik yang ada di kampung nelayan. menerapkan konsep bangunan hijau merupakan sebuah langkah untuk meminimalisir penggunaan sumber daya alam yang dapat menyebabkan permasalahan pada lingkungan maka dapat diterapkan pada bangunan hunian vertikal seperti rumah susun agar dapat menguntungkan masyarakat baik dari segi ekonomi dan mengurangi emisi karbon yang dapat merusak lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

Kevin, G., Anggalimanto, I., Chandra, H. P., & Ratnawidjaja, S. (2016). Analisis Tantangan Dan Manfaat Bangunan Hijau. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 5(2).

Bachtiar, A. M., Purnomo, A. H., & Winarto, Y. (2021). KAMPUNG AMFIBI DI KELURAHAN PANJANG BARU PEKALONGAN. *Senthong*, 4(2).

Pekalongan, P. K. (2011). Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 30 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009–2029. *Pemkot Pekalongan: Kota Pekalongan*.

Bachtiar, A. M., Purnomo, A. H., & Winarto, Y. (2021). KAMPUNG AMFIBI DI KELURAHAN PANJANG BARU PEKALONGAN. *Senthong*, 4(2).